

**ANALISIS WACANA KRITIS TEKS BERITA KRIMINAL
DALAM KORAN SUMATERA EKSPRES EDISI MEI 2020
(TEORI ROGER FOWLER)**

Novi Santi ¹⁾ Rika Apri Yanti²⁾

^{1) 2)} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
¹⁾Novisanti80@gmail.com ²⁾rikabasri3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis dalam koran *Sumatera Ekspres* Edisi Mei 2020 berdasarkan Teori Roger Fowler. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita kriminal dalam koran *Sumatera Ekspres* Edisi Mei 2020 dengan jumlah wacana sebanyak 25 teks wacana berita, yang mana terdapat 8 teks berita kasus pencurian, 3 teks berita kasus pemerkosaan, 2 teks berita kasus pembegalan, 5 teks berita kasus penusukkan, 2 teks berita penikaman, 2 teks berita kasus penjangbretan, dan 3 teks berita kasus pembunuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teori Roger Fowler yang menentukan pemilihan kosakata dan tata bahasa dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 kutipan dengan kosakata membuat klasifikasi, 25 kutipan dengan kosakata membatasi pandangan, 6 kutipan dengan kosakata pertarungan wacana, dan 25 kutipan dengan kosakata marginalisasi. Terdapat 11 teks berita yang menggunakan tata bahasa pasivasi aktif, 4 teks berita dengan tata bahasa pasivasi pasif dan 10 teks berita yang menggunakan tata bahasa nominalisasi. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran di sekolah untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Kata kunci: *analisis wacana kritis, teks berita, kriminal, teori Roger Fowler*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih luas. Selain itu juga, bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisir dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan secara

lisan maupun tulis (Richard, dkk. dalam Wiratno, Santosa:13). Bahasa tulis merupakan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Penggunaan bahasa itu sendiri biasanya tergantung dengan kondisi pada saat komunikasi itu dilakukan, misalnya bahasa lisan kita gunakan pada saat berpidato dan

bahasa tulis dapat kita gunakan pada saat menulis surat. Hal yang sama dengan bahasa membahas tentang alat komunikasi adalah wacana. Sama halnya dengan bahasa, wacana merupakan alat komunikasi dalam interaksi sosial baik yang disampaikan secara lisan atau tulis dengan tujuan untuk menyampaikan informasi baik bagi pendengar ataupun pembaca.

Salah satu wacana yang menjadi pusat perhatian masyarakat adalah teks wacana yang dapat memberikan informasi terbaru dan bermanfaat bagi pembaca. Hal tersebut sesuai dengan wacana berita, karena teks berita menyajikan informasi-informasi yang bermanfaat dan terbaru yang sedang hangat dibicarakan di tengah masyarakat pada saat itu. Biasanya teks berita yang banyak diminati oleh masyarakat adalah teks berita tentang kriminalitas. Salah satu koran yang menyuguhkan tentang berita kriminal adalah koran Sumatera Ekspres.

Menurut I Dede (2013:17) Sumatera Ekspres merupakan koran yang terbit harian di Palembang, Sumatera Selatan yang termasuk ke

dalam group Jawa Pos. Koran ini diterbitkan pertama kali pada Tahun 1962. Sumatera Ekspres dengan perkembangannya mampu menjadi koran terbaik di Sumatera Selatan. Salah satu upaya yang dilakukan supaya koran Sumatera Ekspres tetap dicintai oleh masyarakat Palembang Sumatera Selatan, yakni dengan memberikan inovasi-inovasi baru, berita-berita yang diangkat dalam koran Sumatera Ekspres merupakan berita faktual yang sedang hangat dibicarakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil koran Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020, yang mana peneliti hanya berfokus pada satu judul saja dalam satu hari, dengan jumlah 25 judul teks berita dalam bulan Mei 2020. Terdapat 6 hari Koran Sumatera Ekspres tidak terbit dikarenakan libur nasional atau hari besar keagamaan.

Menurut Ramadhanti (2011:90), untuk wacana tulis berita perlu dianalisis atau dikaji secara kritis oleh pemakai bahasa karena wacana digunakan untuk menyajikan segala informasi yang berguna bagi pembaca. Dalam upaya untuk menyampaikan informasi wacana

semakin berkembang, bahkan digunakan sebagai sarana pertarungan antar kelompok untuk menyampaikan aspirasinya. Sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi, penulis dalam menyampaikan informasi, wacana juga mengandung berbagai ideologi dan paham tertentu. Salah satu cara penulis untuk mengedepankan suatu ideologi adalah dengan mendayagunakan kosakata dan tata bahasa dalam menulis suatu berita atau wacana. Melalui kosakata yang digunakan maka penulis dapat menyajikan wacana sesuai dengan ideologi yang dianutnya.

Sehingga penulis harus berhati-hati dalam pemilihan kosakata atau bahasa yang akan digunakan. Karena penggunaan kosakata atau bahasa dapat memberikan makna tersendiri bagi pembaca. Setiap penulis atau wartawan memiliki cara atau strategi masing-masing untuk menggunakan kosakata dan tata bahasa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Roger Fowler, dkk dalam Eriyanto (2015:133) bahwa penggunaan bahasa merupakan praktik sosial

yang membawa implikasi dan ideologi tertentu, bahkan *Roger Fowler*, dkk menganalisis pengalaman dan politik yang berbeda dapat dilihat dari bahasa yang dipakai yang menggambarkan pertarungan sosial terjadi. Arti penting klasifikasi ini dapat dilihat dari peristiwa yang sama dibahasakan dengan bahasa yang berbeda.

Menurut Roger Fowler (dalam Eriyanto, 2015:135–151) kosakata yang digunakan dalam wacana media dapat berupa kosakata membuat klasifikasi, kosakata membatasi pandangan, kosakata pertarungan wacana, dan kosakata marginalisasi. Kosakata membuat klasifikasi adalah menyederhanakan dari realitas, suatu realitas yang dikategorikan dengan cara tertentu pada akhirnya dapat dibedakan dengan yang lain. Kosakata membatasi pandangan merupakan kosakata yang digunakan dapat membatasi pemikiran kita dalam memandang dan memaknai suatu realitas. Kosakata yang digunakan cenderung meminta kita untuk

memahami suatu realitas dengan cara tertentu bukan yang lain.

Kosakata pertarungan wacana merupakan mengklaim pendapat sendiri yang benar bukan pendapat orang lain. Mereka mempunyai klaim kebenaran, dasar pembenar, dan penjelas mengenai suatu masalah. Bukan hanya memiliki perbedaan versi, tetapi juga berusaha agar versinya yang dianggap benar. Kosakata pamarjinalan adalah kata yang digunakan bukan sebagai sesuatu yang netral tetapi membawa implikasi ideologis tertentu. Dengan kata lain pamarjinalan berupaya untuk membentuk pendapat umum, meneguhkan, dan membenarkan pihak sendiri dan mengucilkan pihak lain. Tata bahasa yang dimaksud berhubungan dengan persoalan teknis kebahasaan. Ada dua bentuk kalimat yaitu kalimat aktif dan kalimat pasif dalam menulis berita. Dalam kalimat aktif, yang ditekankan adalah subjek pelaku dari suatu kegiatan, sedangkan dalam kalimat pasif yang ditekankan adalah sasaran dari suatu pelaku atau tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, kajian tentang wacana sangat penting untuk menunjang pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran teks berita yang terdapat pada silabus pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Dalam silabus pembelajaran Kurikulum 2013 tercantum kompetensi dasar (KD) 4.2 yang berisi tentang menyajikan data, informasi, dalam bentuk berita secara lisan maupun tulis. Dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinestik). Sub materi yang diberikan dalam pembelajaran teks berita adalah berita kriminal dengan dilihat dari aspek kosakata dan tata bahasa sesuai dengan teori Roger Fowler. Dengan harapan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang membaca pemahaman teks berita kriminal.

Analisis wacana kritis dengan menggunakan analisis Roger Fowler sebelumnya pernah dilakukan oleh Mega Amelia Ghassani (2018) dengan judul Wacana Berita Kriminal Koran Jawa Pos (Analisis Wacana Kritis Roger Fowler).

Perbedaannya adalah pada objek yang dianalisis, dalam penelitian Mega Amelia Ghassani berfokus pada berita tindak kekerasan terhadap perempuan. Sedangkan objek analisis peneliti adalah berita kriminal secara umum.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan analisis wacana kritis berdasarkan teori analisis wacana kritis menurut teori Roger Fowler untuk mengetahui apakah berita kriminal yang dituangkan dalam surat kabar Sumatera Ekspres terjadi pemarjinalan terhadap aktor atau penghilangan pelaku dengan pasivasi atau nominalisasi. Maka dengan ini peneliti melakukan analisis dengan judul “Analisis Wacana Kritis dalam Koran Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020”.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah keberpihakan penulis berita berdasarkan analisis wacana kritis teori Roger Fowler dengan memperhatikan kosakata dan tata bahasa pada Koran Sumatera Ekspres edisi Mei 2020” Berdasarkan rumusan masalah di

atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberpihakan penulis berita berdasarkan analisis wacana kritis teori Roger Fowler dengan memperhatikan kosakata dan tata bahasa pada Koran Sumatera Ekspres edisi Mei 2020. Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa yang berhubungan dengan penggunaan kosakata dan tata bahasa. Selain memiliki manfaat secara teoretis, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara praktis bagi masyarakat, yaitu untuk menumbuhkan kesadaran khlayak dalam menyikapi wacana dalam teks berita. Bagi pendidikan, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemilihan dan penggunaan kosakata dan tata bahasa. Bagi peneliti lainnya, dijadikan sebagai acuan dan untuk menambah wawasan untuk melakukan penelitian berikutnya,

sehingga penelitian berikutnya dapat

lebih baik dari yang sekarang.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis kosakata dan tata bahasa, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik berdasarkan teori Roger Fowler yang terdapat 4 kosakata, yakni kosakata klasifikasi, kosakata pembatasan pandangan, kosakata pertarungan wacana, serta kosakata marginalisasi dan 2 tata bahasa, yaitu pasivasi dan nominalisasi dalam analisis wacana kritis teks berita yang sebelumnya telah diuraikan peneliti. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis. analisis wacana kritis dimaksud sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan (Eriyanto. 2015:5)

Teori analisis wacana kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Roger Fowler, yakni melihat bagaimana pemilihan kosakata dan tata bahasa tertentu membawa ideologi tertentu. Dengan

menggunakan metode tersebut peneliti ingin mendeskripsikan pemilihan kosakata dan tata bahasa yang terdapat pada teks berita dalam Koran Sumatera Ekspres edisi Mei 2020.

Sumber data primer atau data pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita kriminal dalam koran Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020. Alasan peneliti mengambil koran edisi ini karena edisi tersebut adalah terbitan terbaru dengan memuat berita terbaru. Dan alasan peneliti mengambil teks berita kriminal karena pada saat ini kasus kriminalitas semakin marak terjadi dan semakin merajalela ditengah masyarakat. Penelitian ini berfokus pada surat kabar terbitan bulan Mei 2020 dengan jumlah wacana sebanyak 25 teks wacana, yang mana terdapat 7 teks berita kasus pencurian, 3 teks berita kasus pemerkosaan, 1 teks berita kasus pembobolan, 2 teks berita kasus pembegalan, 5 teks berita kasus

penusukkan, 2 teks berita kasus penikaman, 2 teks berita kasus penjangbretan, 2 teks berita kasus pembubuhan, dan 1 teks berita kasus pembantaian dengan judul wacana diuraikan dalam tabel dibawah ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang diperoleh melalui buku, literature, dan situs-situs yang terkait dengan pokok bahasan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu, Seleksi dan dokumentasi. Menurut Romadhoni (2020), Teknik seleksi adalah proses seleksi atau pemilihan data yang relevan terhadap analisis untuk diterima dari koleksi data yang ada. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik seleksi di mana peneliti melakukan pemilihan terhadap teks berita jika terdapat teks berita kriminal maka peneliti akan menjadikan teks tersebut sebagai data penelitian dan selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi terhadap data yang diperoleh dengan berbentuk potongan koran sesuai dengan peneliti analisis. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan untuk menguraikan kosakata dan tata bahasa dalam 25 teks berita dari surat kabar Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data tersebut sebagai berikut: peneliti melakukan kegiatan membaca secara berulang pada teks berita untuk memahami secara keseluruhan isi dalam teks tersebut. Setelah membaca berulang, peneliti dapat menemukan gambaran mengenai kosakata dan tata bahasa pada teks berita. Data yang diperoleh

kemudian dipahami dengan baik, dan mengelompokkan bagian kosakata dan tata bahasa teks berita dari teori Roger Fowler. Kemudian peneliti menginterpretasikan kata-kata,

kalimat, paragraf yang merupakan kosakata dan tata bahasa teks berita. Dan terakhir, peneliti menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, yang akan dibahas adalah analisis wacana kritis dalam teks berita kriminal pada koran Sumatera Ekspres. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada koran Sumatera Ekspres edisi Mei 2020, dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada satu teks berita kriminal. Penelitian ini berlandaskan pada teori analisis wacana kritis Roger Fowler dengan menggunakan aspek kosakata dan tata bahasa. Yang mana dalam Roger Fowler, dkk berpendapat bahwa bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi, penulis dalam menyampaikan informasi, wacana juga mengandung berbagai ideologi dan paham tertentu.

Salah satu cara penulis mengedepankan suatu ideologi adalah dengan mendayagunakan kosakata dan tata bahasa dalam menulis suatu berita atau wacana.

Melalui kosakata yang digunakan maka penulis dapat menyajikan wacana sesuai dengan ideologi yang dianut. Karena penggunaan kosakata dapat memberikan makna tersendiri bagi pembaca. Dengan bahasa yang berbeda akan memberikan makna yang berbeda pula bagi khalayak. Sebagaimana teori analisis wacana kritis menurut Roger Fowler, terdapat empat kosakata, yaitu kosakata klasifikasi, kosakata membatasi pandangan, kosakata pertarungan wacana, dan kosakata marginalisasi. Sehingga berdasarkan keempat kosakata tersebut dapat ditarik kesimpulan terhadap keberpihakan media terhadap aktor yang diberitakan. Apakah media lebih berpihak kepada korban dengan menggunakan tata bahasa pasivasi atau lebih berpihak kepada pelaku dengan menggunakan kosakata nominalisasi, yaitu melakukan

marginalisasi/penghilangan terhadap pelaku. Dengan hasil analisis sebagai

berikut:

No	Kosakata	Kutipan
1	Klasifikasi	<i>Dia mencuri motor Honda SupraFit nopol BG 5714 AC, milik Fahrul.</i>
2	Membatasi Pandangan	<i>Tersangka pernah dipenjara selama 9 bulan karena kasus sajam, dengan membegal motor bersama temannya</i>
3	Pertarungan Wacana	-
4	Marginalisasi	<i>Tiga napi kembali di bui, curi motor, bobol rumah, dan menjambret</i>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis kosakata pada teks berita *Bebas Asimilasi, Berulah Lagi* terdapat kosakata berdasarkan teori Roger Fowler. Hal ini dapat dilihat dari point satu kosakata klasifikasi yang ditandai pada kutipan yang isinya tentang peristiwa atau kejadian yang telah dilakukan pelaku. Kosakata klasifikasi ditunjukkan melalui kosakata “**mencuri motor Honda Suprafit nopol BG 5714 AC, milik Fahrul**”, dengan menggunakan kosakata tersebut menjelaskan kepada khalayak bahwa pelaku telah melakukan pencurian dengan mengambil motor milik Fahrul, sehingga pihak kepolisian dapat memberikan tindak pidana kasus pencurian dengan tingkat sedang karena pelaku hanya mengambil

barang korban tanpa melakukan kekerasan atau ancaman terhadap korban. Selanjutnya, pada point dua tabel di atas menunjukkan kosakata membatasi pandangan. Kutipan di atas menceritakan tentang tindakan yang pernah dilakukan oleh pelaku. Melalui kosakata **pernah dipenjara selama 9 bulan**, dapat membatasi pandangan khalayak dengan memberikan penilaian buruk bahwa tindakan pelaku memang benar-benar perbuatan buruk, yang sengaja dilakukan secara berulang kali. Point tiga pada tabel di atas, menunjukkan kosakata pertarungan wacana. Pada point ini, peneliti **tidak menemukan** kutipan tentang pertarungan wacana. Sedangkan pada point keempat pada tabel di atas merupakan bagian kosakata terakhir yaitu kosakata marginalisasi. Peneliti menemukan

penggunaan kosakata marginalisasi yang ditunjukkan dengan kosakata **di bui**. Pemilihan kosakata di bui merupakan pemilihan kosakata yang menggunakan kosakata aefemisme atau penghalusan makna, kata di bui merupakan penghalusan makna dari kata **di penjara**. Pemilihan kosakata tersebut dipakai untuk menghindari persepsi negatif dari khalayak terhadap berita yang disampaikan.

Dalam hal tata bahasa dapat dijelaskan bahwa, teks berita yang di

atas menggunakan tata bahasa pasivasi aktif, yang mana dalam pemberitaan tersebut lebih menekankan pada pelaku dari suatu kejadian dengan ditunjukkan pada kutipan “Dia mencuri motor Honda SupraFit nopol BG 5714 AC, milik Fahrul”. Kata **mencuri** merupakan kata aktif, karena pelaku berada di awal pemberitaan sehingga tindakan pelaku lebih ditonjolkan dalam pemberitaan tersebut.

	Kosakata	Kutipan
1	Klasifikasi	<i>Tak sampai sepekan, lima tersangka komplotan pencuri mobil Mitsubishi L300 nopol BG-8856-IL milik Stanley Kaswandy (33).</i>
2	Membatasi Pandangan	<i>Dari pemeriksaan, mereka ini sudah lebih dari sekali beraksi</i>
3	Pertarungan Wacana	-
4	Marginalisasi	<i>Spesialis pencuri mobil L300 keok</i>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis kosakata pada teks berita *Spesialis Pencuri Mobil L300 Keok* terdapat kosakata berdasarkan teori Roger Fowler. Hal ini dapat dilihat dari point satu kosakata klasifikasi yang ditandai pada kutipan yang isinya tentang sekelompok pelaku atas tindak kriminal. Kosakata klasifikasi ditunjukkan melalui kosakata **pencuri**, dengan menggunakan

kosakata tersebut menjelaskan kepada khalayak bahwa pelaku telah melakukan pencurian mobil Mitsubishi L300 nopol BG 8856 IL milik Stanley Kaswandy, sehingga pihak kepolisian memberikan tindak pidana kasus pencurian dengan tingkatan sedang karena pelaku hanya mengambil barang korban tanpa melakukan kekerasan atau ancaman terhadap korban. Selanjutnya, pada point dua tabel di

atas menunjukkan kosakata membatasi pandangan. Kutipan di atas menceritakan tentang beberapa tindakan yang pernah dilakukan oleh pelaku. Melalui kosakata **sudah lebih dari sekali beraksi**, dapat membatasi pandangan khalayak dengan memberikan penilaian buruk bahwa tindakan pelaku memang benar-benar perbuatan buruk, yang sengaja dilakukan secara berulang kali. Point tiga pada tabel di atas, menunjukkan kosakata pertarungan wacana. Pada point ini, peneliti **tidak menemukan** kutipan tentang pertarungan wacana. Sedangkan pada point keempat pada tabel di atas merupakan bagian kosakata terakhir yaitu kosakata marginalisasi. Peneliti menemukan penggunaan kosakata marginalisasi yang ditunjukkan dengan kosakata **keok**. Pemilihan kosakata keok merupakan pemilihan kosakata yang menggunakan kosakata aefemisme atau penghalusan makna, kata keok

merupakan penghalusan makna dari kata **kalah dalam penangkapan atau kesakitan**. Pemilihan kosakata tersebut dipakai untuk menghindari persepsi negatif dari khalayak terhadap berita yang disampaikan.

Dalam hal tata bahasa dapat dijelaskan bahwa, teks berita yang di atas menggunakan tata bahasa pasivasi pasif, yang mana dalam pemberitaan tersebut lebih menekankan pada sasaran dari suatu kejadian dengan ditunjukkan pada kutipan “lima tersangka komplotan pencuri mobil Mitsubishi L300 ditangkap Satreskrim Polrestabes Palembang”. Kata **ditangkap** merupakan kata pasif, karena sasaran berada di awal pemberitaan sehingga keberadaan pelaku tidak mempengaruhi pembacaan kalimat. Karena dalam kalimat tersebut yang dipentingkan adalah posisi pelaku yang menjadi sasaran pihak kepolisian untuk ditangkap atas tindakan kriminal yang dilakukan.

No	Kosakata	Kutipan
	Klasifikasi	<i>Pelaku pencurian dengan kekerasan (curas) makin berani beraksi di siang hari</i>
2	Membatasi Pandangan	<i>Aku pengen belikan anak aku baju baru untuk lebaran nanti. Duit dak megang</i>
3	Pertarungan Wacana	-
4	Marginalisasi	<i>Di hajar massa</i>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis kosakata pada teks berita *Rampok Kakek Siang Hari* terdapat kosakata berdasarkan teori Roger Fowler. Hal ini dapat dilihat dari point satu kosakata klasifikasi yang ditandai pada kutipan yang isinya tentang pelaku dari tindak kriminal. Kosakata klasifikasi ditunjukkan melalui kosakata **pencurian**, dengan menggunakan kosakata tersebut menjelaskan kepada khalayak bahwa pelaku telah melakukan pencurian terhadap seorang kakek sehingga pihak kepolisian memberikan tindak pidana pencurian dengan pemberatan, karena pelaku telah melakukan pencurian dengan kekerasan terhadap korban yaitu dengan mendorong korban hingga terjatuh. Selanjutnya, pada point dua tabel di atas menunjukkan kosakata membatasi pandangan. Kutipan di atas menceritakan tentang alasan pencurian yang diberikan pelaku. Melalui Kosakata **aku pengen belikan anak aku baju baru, duit dak megang**, dapat membatasi pandangan khalayak dengan

memberikan penilaian baik terhadap pelaku karena terdapat penyederhanaan dalam pemberitaan dengan memberikan kutipan alasan pelaku atas tindakan yang dilakukan. Bahwa pelaku melakukan tindakan tersebut karena ingin membelikan anak baju baru tetapi tidak memiliki uang. Point tiga pada tabel di atas, menunjukkan kosakata pertarungan wacana. Pada point ini, peneliti **tidak menemukan** kutipan tentang pertarungan wacana. Sedangkan pada point keempat pada tabel di atas merupakan bagian kosakata terakhir yaitu kosakata marginalisasi. Peneliti menemukan penggunaan kosakata marginalisasi yang ditunjukkan dengan kosakata **di hajar massa**. Pemilihan kosakata di hajar massa merupakan pemilihan kosakata yang menggunakan kosakata aefemisme atau penghalusan makna, kata di hajar massa merupakan penghalusan makna dari kata **penghantaman atau dihantam oleh orang yang berjumlah banyak**. Pemilihan kosakata tersebut dipakai untuk menghindari persepsi negatif dari

khalayak terhadap berita yang disampaikan.

Dalam hal tata bahasa dapat dijelaskan bahwa, teks berita yang di atas menggunakan tata bahasa nominalisasi, yang mana dalam pemberitaan tersebut terjadi penghilangan pelaku. Dalam bentuk nominal bukan lagi tindakan yang ditekankan tetapi suatu peristiwa yang ditunjukkan dengan kutipan

Pembahasan

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa wacana dalam surat kabar mengandung ideologi tertentu yang berpengaruh pada berita yang dimuat. Pemilihan kosakata dalam penyajian berita dapat mempengaruhi pemaknaan terhadap pembaca/khalayak. Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa wacana berita kriminal dalam koran Sumatera Ekspres edisi Mei 2020 lebih berpihak pada pelaku. Berita yang disajikan lebih mengarah pada

“Pelaku **pencurian** dengan kekerasan (curas) makin berani beraksi di siang hari”. Dalam penggunaan tata bahasa nominalisasi, kehadiran pelaku tidak dibutuhkan dalam pemberitaan. Kutipan tersebut hanya berusaha menjelaskan bahwa ada pelaku pencurian dengan kekerasan yang beraksi di siang hari.

kondisi pelaku dan pembelaan diri pelaku. Sedangkan kondisi dan kerugian yang alami korban atas tindakan yang telah dilakukan pelaku tidak dijelaskan. Dalam kata lain, dalam penyajian berita media tidak melihat dari berbagai sisi tetapi hanya pada satu sisi saja. Sehingga dalam pemberitaannya posisi korban terlihat dipojokkan. Padahal kerugian yang dialami korban lebih besar jika dibandingkan dengan alasan yang diberikan pelaku.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti dalam koran Sumatera Ekspres edisi Mei 2020. Dalam hal ini, peneliti hanya

berfokus pada satu judul berita kriminal saja perhari dengan jumlah 25 judul teks berita kriminal. Dari kedua puluh lima judul teks berita

terapat penggunaan kosakata dan tata bahasa apabila dilihat dari teori Roger Fowler. Hasil analisis penggunaan kosakata dan tata bahasa dari teks berita kriminal dapat disimpulkan bahwa:

Teks berita kriminal yang terdapat dalam koran Sumatera Ekspres dalam penyajiannya terlihat lebih memihak pada pelaku. Dilihat dari kutipan-kutipan yang disajikan media yang lebih mengarah pada jalan cerita dan pembelaan diri pelaku. Sehingga dalam penyajiannya korban dianggap sebagai pemicu terjadinya kejahatan yang dilakukan pelaku. Sedangkan kondisi dan keadaan atau pun

kerugian yang dialami korban tidak disajikan secara terperinci atau pun tidak sama sekali disajikan dalam teks berita.

Berdasarkan Silabus Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2. yang berisi menyajikan data, informasi, dalam bentuk berita secara lisan maupun tulis. Dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinestik). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mendukung terciptanya tujuan pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede, I. 2013. Sejarah Perkembangan Harian Umum Sumatera Ekspres. Palembang. Universitas Bina Darma
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Kritis „Pengantar AnalisisTeks Media”*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Ramadhanti, Dina. 2016. Strategi Penggunaan Kosakata dan Tata Bahasa dalam Berita Harin Umum Independen Singgalang. Jurnal Penelitian. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Santosa, R dan Wiranto, T. Modul I Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Bahasa. Diakses pada tanggal 10 Mei 2020. Dari <http://repository.ut.ac.id/4240/1/BING4214-MI.pdf>.